

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring bertambahnya perusahaan yang *go public*, membuat tingkat keperluan akan informasi keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Putri, Simanjuntak & Manalu, 2022).

Audit delay lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan audit diterbitkan (Aprilly & Nursasi, 2021). Semakin lama waktu laporan keuangan diterbitkan ke publik, semakin terlambat pelaku pasar modal menerima informasi penting dalam laporan. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif terkait tingkat kepercayaan investor dan harga jual saham di pasar modal (Siswanto & Fatchurrochman, 2021). Informasi laporan keuangan yang diterbitkan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan investor.

**Tabel 1. Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan Periode 2022-2024**

No	Kode Emiten	Tahun	Audit Tenure	Ukuran Perusahaan	Ukuran KAP	Komisaris Independen	Audit Delay
1	AMAR	2022	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Muhammad Kurniawan)	4.505.045.609.000	Big 4	0	96
		2023	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Danil Setiadi Handaja)	4.379.417.000.000	Big 4	0	88
		2024	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Christophorus Alvin Kossim)	4.867.670.000.000	Big 4	0	85
2	BANK	2022	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Christophorus Alvin Kossim)	4.733.401.000.000	Big 4	2	88
		2023	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Yasir)	7.092.120.000.000	Big 4	2	88
		2024	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Yasir)	9.362.085.000.000	Big 4	2	107
3	BCIC	2022	Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Riva Utama Winata)	33.617.390.000.000	Non Big 4	2	83
		2023	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Tjong Eng Pia)	39.234.312.000.000	Non Big 4	2	121
		2024	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Retno, Palilungan & Rekan (Riva Utama Winata)	40.258.696.000.000	Non Big 4	2	45
4	MAYA	2022	Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Riva Utama Winata)	135.382.812.000.000	Non Big 4	1	100
		2023	Kanaka Puradiredja, Suhartono (Patricia)	141.488.996.000.000	Non Big 4	1	91
		2024	Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Doli Diapary Siregar)	150.184.175.000.000	Non Big 4	2	98

Sumber: idx.co.id (data diolah, 2025)

1. Semakin besar ukuran perusahaan(aset yang dimiliki) maka berpengaruh juga pada lamanya *audit delay* yang terjadi (2022 dan 2023)
2. Untuk *Audit Tenure* tidak berpengaruh pada lamanya *audit delay* (2022 dan 2023)
3. Berdasarkan Ukuran KAP, Untuk BIG FOUR dengan NON BIG FOUR berpengaruh dalam lamanya *audit delay* yang terjadi. Alasannya karena untuk Ukuran KAP BIG FOUR biasanya lebih banyak prosedur pengecekan yang dilakukan, sedangkan KAP NON BIG FOUR tidak

Yulia (2024) menyatakan bahwa *Audit Tenure* diukur melalui jangka waktu perikatan antara auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas audit yang sama. Karno, Ahmad, et al. (2022) Jika jangka waktu pelaksanaan audit oleh auditor independen terhadap klien yang sama berlangsung terus menerus, dapat berpotensi menciptakan hubungan yang erat antara auditor dan manajemen. kedekatan ini diyakini dapat mempengaruhi independensi, mempengaruhi keandalan dan kualitas audit, dan dengan demikian dapat memicu skandal-skandal keuangan. Selain itu, auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun kurang kreatif dalam merancang prosedur audit, sehingga kualitas yang dihasilkan semakin menurun dari tahun ke tahun.

Bahri, Amnia (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah pekerja.

N Halimah (2023) Ukuran KAP dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien dan jumlah pendapatan. Ukuran KAP juga dibedakan menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firm*).

Manurung dan Hutabarat (2020) menyatakan bahwa Komisaris Independen, orang yang terafiliasi dengan pengendali tetapi bukan direktur atau pemegang saham. Mereka tidak boleh memegang posisi apa pun di perusahaan, termasuk sebagai direktur atau terkait dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Mereka memiliki peran untuk mengawasi dan mengevaluasi kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Sebagai pihak luar, komisaris independen diharapkan dapat mengidentifikasi

potensi ketidakakuratan informasi yang mungkin timbul antara manajemen dan pemangku kepentingan (Anggita & Pohan, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik tentang **“Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024.”**

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit Tenure diukur melalui jangka waktu yang dihabiskan auditor untuk bekerja dengan perusahaan kliennya. *Audit Tenure* dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit (Sigolgi & Djamil, 2024). Di Indonesia peraturan audit *tenure* telah diatur didalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 2 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (Nainggolan & Sianturi, 2020).

I.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan menggolongkan ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori : Perusahaan besar (*Large Firm*), Perusahaan Menengah (*Medium-size*), Perusahaan Kecil (*Small Firm*) (Muchlisin Riadi, 2020). Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan diberikan (Susanto, dkk, 2021).

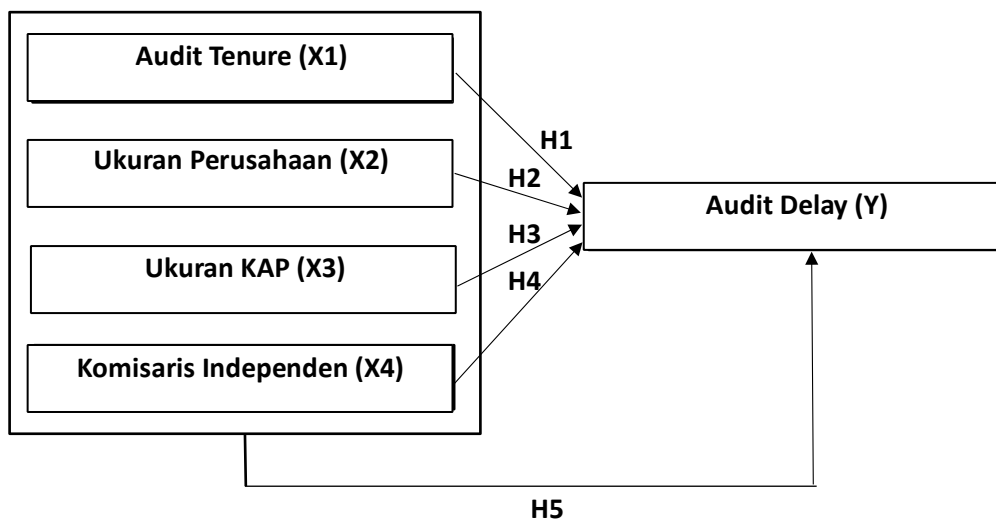
I.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dibedakan menjadi KAP *the big four* dan juga KAP *non the big four*. KAP *the big four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *big four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay* (Yanthi et al., 2020).

I.2.4 Teori Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*

Anwar et al., (2022) menyatakan dewan komisaris memainkan peran penting dalam perusahaan dengan tugas utama mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen. Sari (2021) semakin besar persentase jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan maka pembuatan laporan audit dapat berjalan lancar dan mampu memperkecil terjadinya *audit delay*.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.